

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2019 dunia dihebohkan dengan munculnya pandemi yang cukup mematikan. Pandemi virus tersebut pertama kali terkonfirmasi di kota Wuhan, Negara China. Walaupun asal mula virus tersebut masih menjadi misteri atau masih dalam tahap penelitian. Virus tersebut diberi nama Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*).

Virus Covid-19 dapat menyebar melalui berbagai macam cara seperti droplet atau aerosol yang dapat menyebar ketika orang yang terinfeksi Covid-19 bersin, batuk, berbicara, melalui udara, Penyebaran melalui permukaan yang terkontaminasi, penyebaran melalui limbah manusia dan lain-lain (detikhealth, 2021)

Virus Covid-19 terus menyebar ke berbagai Negara tidak terkecuali Indonesia. Pada bulan Maret 2020, pemerintah Indonesia untuk pertama kalinya mengumumkan dua kasus pasien positif Covid-19. Diketahui dua Warga Negara Indonesia (WNI) yang berdomisili di Depok menjadi kasus orang pertama yang terinfeksi virus Covid-19 di Indonesia. Gejala yang sering dirasakan oleh orang yang terinfeksi Covid-19 adalah batuk, demam, sakit kepala, sakit tenggorokan, nyeri otot, muntah-muntah. Ketika orang yang terinfeksi Covid-19 tidak ditangani dengan benar maka dapat mengakibatkan kematian. (Indonesia.go.id, 2020).

Berbagai macam upaya dan kebijakan dilakukan oleh pemerintah guna memutus rantai penyebaran Covid-19 diantaranya seperti mengencarkan kampanye 3 M (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan), membuka layanan kesehatan Covid-19, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dan lain-lain. Adapun lingkupan *social distancing* dan PSBB antara lain penggantian sekolah tatap muka menjadi daring, jaga jarak antar pekerja di tempat kerja, pembatasan kegiatan di tempat umum atau fasilitas, pembatasan moda transportasi, pembatasan kegiatan agama, pembatasan kegiatan sosial dan budaya,

dan pembatasan-pembatasan lainnya yang memiliki kemungkinan kerumunan orang. (Kompas Pedia, 2020)

Salah satu lingkupan yang paling terdampak atas kebijakan PSBB dan *social distancing* adalah dunia pendidikan, yang mana dunia pendidikan khususnya sekolah, melakukan penggantian kegiatan belajar mengajar secara tatap muka menjadi daring, yang membuat siswa ataupun mahasiswa harus belajar dari rumah. Sekolah secara daring memerlukan alat bantu yang sangat penting dimiliki siswa yaitu *handphone* atau laptop yang memiliki koneksi internet. Alat bantu lain diperlukan untuk melakukan sekolah daring seperti *headset*, tripod atau *holder* sebagai tempat menaruh *handphone*, dan tidak lupa juga buku, pensil atau pena, penghapus menjadi alat yang wajib dimiliki siswa walaupun kegiatan sekolahnya lewat daring.

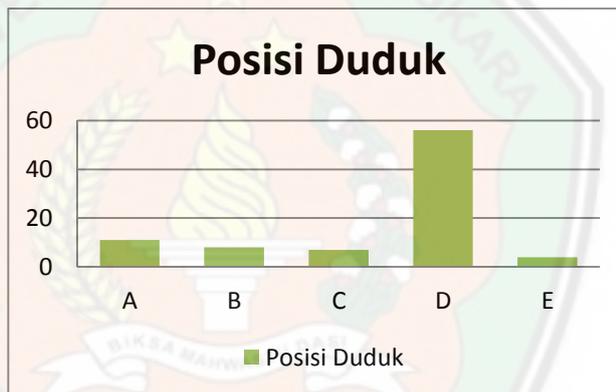
Para siswa sekolah melakukan kegiatan sekolah secara daring dari hari Senin sampai hari Jumat, yang mana setiap harinya terdapat dua sampai tiga mata pelajaran yang harus dipelajari. Adapun kegiatan sekolah secara daring yang dilakukan para siswa dari rumah yaitu menulis, melakukan pertemuan di aplikasi *meet*, membaca materi yang diberikan oleh guru dan lain-lain. Kegiatan para siswa pada saat belajar daring yang paling dominan adalah menulis. Dari hasil pengamatan penulis, posisi menulis para siswa berbagai macam, seperti duduk bersila sambil membungkuk, berbaring atau telungkup, duduk dengan buku diatas meja, dan lain-lain.

Untuk mengetahui sikap atau posisi duduk yang paling banyak dilakukan para siswa usia 6 sampai 12 tahun ketika belajar daring, maka penulis melakukan observasi di RW 21 Jalan PLTGU Muara Tawar (Tempat penulis tinggal), berdasarkan data di RW tersebut terdapat 84 Kepala keluarga. Dari 84 Kepala Keluarga Tersebut terdapat 86 anak-anak (siswa) usia 6 sampai 12 tahun di RW tersebut.

Setelah itu penulis melakukan kuesioner dan wawancara kepada anak-anak (siswa) usia 6 sampai 12 tahun terhadap sikap duduk dan keluhan mereka ketika sekolah daring. Berdasarkan kuesioner dan wawancara terhadap anak-anak (siswa) tersebut, penulis mendapatkan sebagai berikut :

1. Terdapat 11 anak-anak dengan posisi duduk A (menulis dengan sikap duduk bersila sambil membungkuk lurus).
2. Terdapat 8 anak-anak dengan posisi duduk B (menulis dengan sikap duduk bersila dengan buku diatas meja yang tidak dapat diatur ketinggiannya).
3. Terdapat 7 anak-anak dengan posisi duduk C (menulis dengan sikap tengkurap).
4. Terdapat 56 anak-anak dengan posisi duduk D (menulis dengan sikap duduk sambil membungkuk).
5. Terdapat 4 siswa dengan posisi duduk E (menulis dengan sikap duduk diatas kursi, dengan buku di atas meja).

Berikut diagram batang sikap belajar anak-anak usia 6 sampai 12 tahun di RW 21



Gambar 1.1 Diagram Batang Posisi Duduk Siswa Usia 6 Sampai 12 Tahun Ketika Sekolah Daring





Gambar 1.2 Sikap Duduk Anak-Anak (Siswa SD) Ketika Sekolah Daring

Adapun gambar-gambar sikap atau posisi belajar daring dari para siswa yang menjadi objek penelitian, diantaranya:



Gambar 1.3 Sampel Sikap Duduk Siswa SD Ketika Sekolah Daring

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah dibuat dengan tujuan merumuskan permasalahan yang terdapat pada siswa umur 6 sampai 12 tahun pada saat melakukan kegiatan sekolah daring, adapun permasalahannya sebagai berikut :

1. Banyak dari para siswa yang sering menulis tugas di lantai tanpa meja, yang membuat tubuhnya terlalu membungkuk (sikap duduk D)
2. Banyak dari para siswa yang mengeluh sakit di bagian punggung, pinggang dan leher atas ketika melakukan sikap duduk D.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah sikap duduk D (menulis dengan sikap duduk sambil membungkuk) berisiko menurut analisis metode RULA?
2. Bagaimana solusi yang harus dilakukan ketika sikap duduk D terbukti berisiko?

1.4 Batasan Masalah

Batas-batas pertanyaan ini dirancang sedemikian rupa sehingga pembahasan batas-batas pertanyaan tidak menyimpang dari topik utama pertanyaan.

1. Penelitian ini dilakukan kepada anak-anak (siswa) usia 6 sampai 12 tahun.
2. Penelitian ini berdasarkan sikap duduk terbanyak yang dilakukan anak-anak (siswa) usia 6 sampai 12 tahun di daerah tersebut (sikap duduk D).
3. Penelitian ini menggunakan metode RULA (The Rapid Upper Limb Assessment).

1.5 Tujuan Penelitian

Segala sesuatu yang dilakukan atau dibuat oleh manusia pasti memiliki tujuan tertentu tidak terkecuali penulisan ini, adapun tujuan pembuatan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah sikap duduk D (menulis dengan sikap duduk sambil membungkuk) berisiko berdasarkan metode RULA
2. Mencari solusi jika terdapat permasalahan yang ditimbulkan dari sikap duduk D (menulis dengan sikap duduk sambil membungkuk).

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai sarana menerapkan pengetahuan dan ilmu yang telah diajarkan pada perkuliahan dalam hal ini fakultas teknik industri, serta sebagai bentuk kepedulian terhadap permasalahan yang ada disekitar, serta penelitian ini bermanfaat sebagai persyaratan wisuda.

2. Universitas

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan referensi untuk universitas, serta menjadi tolak ukur bahwa mahasiswa telah menerapkan pengetahuan dan ilmunya pada saat perkuliahan

1.7 Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah pengukuran postur tubuh dengan RULA (*Rapid Upper Limb Assessment*), yang akan memberikan informasi apakah suatu sikap kerja berisiko atau tidaknya.

1.8 Waktu Penelitian

1.6.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RW 21 Jln. PLTGU Muara Tawar, Tarumajaya, terhadap anak kecil umur 6 sampai 12 tahun (Sekolah Dasar)

1.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2021 sampai bulan Juni 2021 sesuai dengan arahan dari dosen pembimbing.

1.9 Sistematika Penulisan

Proposal Skripsi ini terdiri dari beberapa bab, yang masing-masing bab memiliki uraiannya tersendiri, tujuannya adalah agar pembahasan penelitian ini lebih sistematis dan spesifik sesuai dengan judul penelitian. Penelitian ini terdiri dari 5 bab beserta uraiannya, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Isi yang dijelaskan dalam bab ini didasarkan pada konteks pertanyaan yang diselidiki, definisi masalah, rumusan masalah berdasarkan konteks, batasan masalah, batasan penyelidikan, tujuan survei. adalah survei, minat survei, dan lokasi survei, dan durasi, dan kerangka penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pembahasan dalam bab ini meliputi literatur dan alasan judul penelitian untuk membantu menyelesaikan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pembahasan dalam bab ini meliputi literatur dan alasan judul penelitian untuk membantu menyelesaikan penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bahasan dari bab ini mengenai hasil analisis data serta pembahasan dari hasil pengolahan data.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan hasil analisis data yang telah dijelaskan sebelumnya. Setelah mencapai kesimpulan, bab ini mengusulkan pertimbangan untuk memecahkan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi tentang sumber-sumber referensi yang mendukung penelitian ini dan dianggap valid.

